

Transformasi Lingkungan: Peningkatan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Edukasi Kebersihan Berbasis Media Sosial

Environmental Transformation: Increasing Community Environmental Awareness Through Social Media-Based Hygiene Education

Rinny Meidiyustiani^{1*}, Imelda Imelda², Agus Sriyanto³, Qodariah⁴, Rachmat Arief⁵

^{1,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

^{3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 20 September 2025

Revisi: 07 Oktober 2025

Diterima: 25 Oktober 2025

Terbit: 28 Oktober 2025

Keywords: *Environmental Awareness; Environmental Transformation; Hygiene Education; Increasing Public Awareness; Social Media*

Abstract: *In the increasingly advanced digital era, awareness of the importance of protecting the environment must continue to be encouraged in society. This is also applied in Gunung Menyan Village which is being prepared to become an Eco-Friendly Village in Bogor Regency. As part of these efforts, educational activities were carried out regarding the importance of environmental cleanliness and how to maintain cleanliness and health through the use of social media as a means of information and digital campaigns. Through social media, messages about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) can be disseminated faster, reach a wider community, and increase active participation, especially from the younger generation who are more familiar with technology. The methods used in this activity include educational counseling on the importance of maintaining environmental cleanliness and the application of PHBS in daily life. The activity was carried out on July 17, 2024 at the Gunung Menyan Village Office, starting with the preparation stage in the form of observation and field visits to identify environmental cleanliness conditions. Furthermore, interactive counseling was carried out that directly involved the community, ending with evaluation and monitoring of changes in residents' behavior. This activity is expected to be able to foster collective awareness, strengthen a clean culture, and make Gunung Menyan Village a pilot environmentally empowered village in the digital era.*

Abstrak

Di era digital yang semakin maju, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup harus terus digalakkan di tengah masyarakat. Hal ini juga diterapkan di Desa Gunung Menyan yang sedang dipersiapkan menjadi Kampung Ramah Lingkungan di Kabupaten Bogor. Sebagai bagian dari upaya tersebut, dilakukan kegiatan edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan serta kesehatan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan kampanye digital. Melalui media sosial, pesan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat disebarluaskan lebih cepat, menjangkau masyarakat yang lebih luas, serta meningkatkan partisipasi aktif terutama dari generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan edukatif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 di Kantor Desa Gunung Menyan, diawali dengan tahap persiapan berupa observasi dan kunjungan lapangan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan interaktif yang melibatkan masyarakat secara langsung, diakhiri dengan evaluasi dan monitoring terhadap perubahan perilaku warga. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif, memperkuat budaya bersih, serta menjadikan Desa Gunung Menyan sebagai percontohan desa berdaya lingkungan di era digital.

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan; Transformasi Lingkungan; Pendidikan Kebersihan; Meningkatkan Kesadaran Publik; Media Sosial

1. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat sangat penting untuk kualitas hidup masyarakat. Namun, banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya kebersihan. Dengan berkembangnya teknologi dan penggunaan sosial media, kita dapat memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai kebersihan lingkungan. Kehidupan di era digital saat ini membawa kita ke dalam dunia yang semakin terhubung dan padat (Sawaluddin & Lidayanti, 2024; Ardesta & Haes, 2024). Setiap orang memiliki peran penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih, dan jika kita bertindak bersama, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Sangat penting bagi masyarakat untuk diedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih (Ayu et al., 2025). Menurut (Dewi & Purwantoo, 2024), Budaya kesadaran lingkungan sangat penting dalam mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan karena mempengaruhi perilaku dan kebiasaan individu dalam mengelola sampah dengan lebih efektif. Agar tercipta lingkungan yang sehat dan asri, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan harus terus ditingkatkan. Sosialisasi dan edukasi yang intensif adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ini (Qoriani et al., 2025).

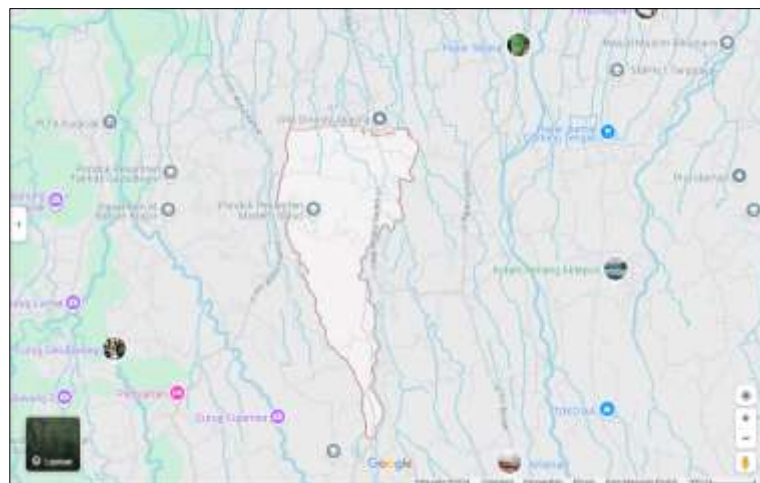
Di era digital yang semakin maju, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup semakin meningkat. Terlebih kehadiran berbagai platform media sosial semakin banyak bertebaran dan jumlah pengguna yang tinggi, tentu peran media sosial membuka peluang besar untuk menyebarkan informasi. Pentingnya informasi yang disampaikan melalui media sosial mengenai kesadaran lingkungan, tentu membangkitkan kesadaran lingkungan secara lebih luas (Ayuningtyas et al., 2025). Oleh karena itu menjadi penting peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan melalui media sosial. Kesadaran lingkungan sendiri merujuk pada pemahaman, kepedulian, dan keinginan individu atau kelompok untuk melestarikan alam serta mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap ekosistem. Dalam beberapa dekade terakhir, isu-isu seperti perubahan iklim, pencemaran plastik, deforestasi, dan krisis energi telah menjadi sorotan global (Irhas & Reni, 2025). Penggunaan media sosial yang tinggi (79% milenial aktif beberapa kali sehari) dapat menghambat hubungan yang lebih mendalam, meningkatkan konflik dan perselingkuhan, yang berpengaruh pada pendekatan terapi hubungan (Owens et al., 2024), (Ayuningtyas et al., 2025).

Desa Gunung Menyan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia (Oktavani et al., 2024). Desa Gunung Menyan terletak di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan kode wilayah

administrasi 32.01.17.2004. Desa Gunung Menyan memiliki sekitar 3.000-4.000 penduduk, warga desa ini mayoritas menggunakan Bahasa Sunda dan sebagian besar penduduk Desa Gunung Menyan memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak dan beberapa penduduk terlibat dalam sektor jasa dan perdagangan lokal, terutama yang berkaitan dengan pariwisata desa. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Desa Gunung Menyan merupakan sebuah desa yang berluas tanah +245.816 sehingga memiliki tiga dusun, tujuh rukun warga (RW), dan dua puluh dua rukun tetangga (RT) yang jika ditotalkan jumlah penduduk yang terdapat pada Desa Gunung Menyan mencapai 6.102 jiwa. Laki-laki sebanyak 3.204 dan perempuan berjumlah 3.078, dengan jumlah keluarga mencapai 1.477 Kartu Keluarga (Maharani et al., 2022). Masyarakat Desa Gunung Menyan masih memegang teguh adat dan tradisi Sunda. Terdapat berbagai acara adat dan ritual yang rutin dilaksanakan. Terdapat organisasi sosial seperti Karang Taruna, PKK, dan kelompok tani yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

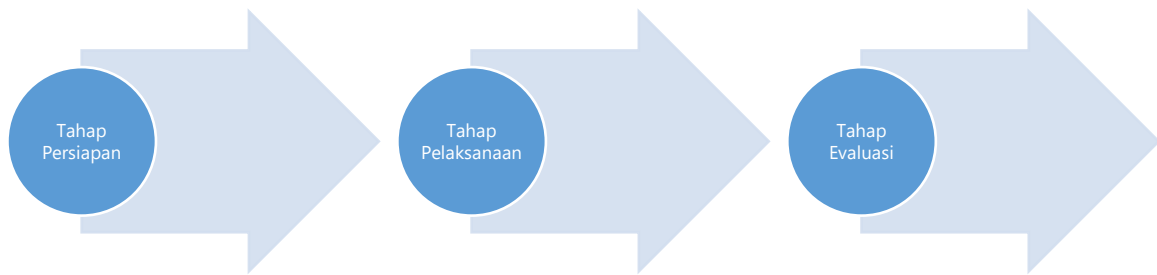
Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan merupakan salah desa yang akan diikuti dalam Lomba Kampung Ramah Lingkungan tingkat Kabupaten Bogor, Jawa Barat sehingga menjadi penting suatu kegiatan untuk menunjang kegiatan tersebut. Salah satunya edukasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis media sosial.



Gambar 1. Peta Gunung Menyan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan melalui media sosial di masyarakat. Adapun kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan seperti Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan.

Secara rinci, tahapan kegiatan edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan melalui media sosial di masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan. Kegiatan ini menjadi penting untuk melihat kesiapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, dilakukan pengumpulan data oleh tim di lapangan mengenai kondisi air di lingkungan rumah warga, tempat umum, fasilitas kesehatan, dan sekolah. Kemudian, dilakukan juga koordinasi lapangan terkait materi yang nanti akan disampaikan serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan melalui media sosial di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Gunung Menyan pada tanggal 17 Juli 2024. Adapun teknik pelaksanaannya berupa penyampaian materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam kegiatan juga diberikan beberapa media poster guna mendukung penyampaian materi.

Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait tingkat pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta perubahan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan edukasi terkait pentingnya kebersihan lingkungan dan cara menjaga kebersihan dan kesehatan melalui media sosial di masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Gunung Menyan pada tanggal 17 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Adapun kegiatan

ini diawali oleh sambutan dari Kepala Desa Gunung Menyan. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyampaikan kegiatan ini sejalan dengan program kerja Desa Gunung Menyan yang senantiasa memberikan edukasi dan penguatan kepada masyarakat untuk senantiasa hidup bersih dan sehat. Kegiatan PHBS merupakan solusi yang harus diterapkan di masyarakat jika masyarakat ingin selalu sehat dan produktif. Harapan Kepala Desa dengan menerapkan perilaku sadar akan kebersihan dan kesehatan ini dapat mencegah munculnya penyakit, meningkatkan kesehatan masyarakat Kelurahan Rappang, dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan masyarakat sehat. PHBS mengedukasi masyarakat dalam pencegahan penyakit dengan tujuan pemberian informasi yang nantinya akan memperbaiki perilaku hidup masyarakat menjadi lebih higienis (Windihastuty & Pujiyono, 2022; Bachri & Mulyati, 2021). Adapun dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 3.



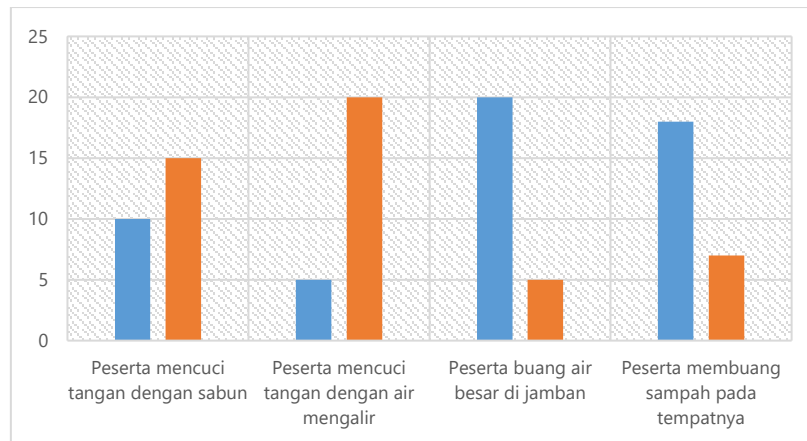
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan.

Selanjutnya, setelah sambutan dari Kepala Desa dilaksanakan penyampaian materi oleh Ibu Rinny Meidiyustiani terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk menerapkan pola atau perilaku hidup sehat kepada masyarakat, hal pertama yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hidup sehat itu sendiri (Marisda et al., 2021). Oleh karena itu masyarakat haruslah memiliki kesadaran dari dalam diri untuk berperilaku hidup

bersih dan sehat. Jika kesadaran telah dimiliki oleh masyarakat, maka sedikit demi sedikit masyarakat akan merasa perlu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Ibu Rinny Meidiyustiani, mengubah perilaku hidup seseorang itu tidaklah mudah dilakukan, namun hal itu bukanlah tidak mungkin dilakukan jika dilandasi dengan kesadaran dan kebiasaan. Cara sederhana dalam menerapkan hidup bersih dan sehat yaitu dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di dalam ruangan, sering mencuci tangan dengan sabun baik sebelum atau sesudah makan, dan sebagainya. Lebih lanjut selain kesadaran dan kebiasaan, untuk menerapkan PHBS ini juga diperlukan sebuah komitmen dari dalam diri untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (Hardiningrum et al., 2021; Prayogo et al., 2022).

Selanjutnya, pemberian materi oleh narasumber kedua, yaitu oleh Bapak Hayatul Khairul Rahmat. Materi yang disampaikan menjelaskan tentang kebersihan lingkungan sekitar, khususnya dalam hal pembuangan dan pensortiran sampah. Pentingnya dalam setiap rumah warga disediakan tiga tempat sampah yang diberi label atau warna yang membedakan jenis sampah tersebut. Warna hijau untuk jenis sampah organik seperti dedaunan, dan sisa makanan, warna kuning untuk jenis sampah anorganik seperti kantong plastik, styrofoam, kaleng susu dan sebagainya, warna merah untuk jenis sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) seperti bahan kimia, jarum suntik, pecahan kaca dan benda berbahaya lainnya. Selain itu dijelaskan pula tentang pencemaran yang dapat terjadi pada tanah akibat sampah.

Setelah dilaksanakan penyampaian materi. Selanjutnya, dilaksanakan sesi tanya jawab untuk setiap narasumber. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PkM ini yaitu menyediakan tempat dan fasilitas pelaksanaan kegiatan di Desa Gunung Menyan, dan mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias. Pada tahapan akhir, kegiatan ini dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim. Hal ini untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait edukasi PHBS. Tim PkM melakukan monitoring terhadap kebersihan lingkungan, pensortiran sampah dan sebagainya yang berkaitan dengan edukasi yang telah dilaksanakan. Selain itu, tim juga menyebarkan kuisioner terkait pemahaman masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Kuisisioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui edukasi berbasis media sosial telah berhasil dilaksanakan di Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, pada tanggal 17 Juli 2024. Kegiatan ini diterima dengan antusias oleh masyarakat dan sejalan dengan tujuan desa untuk berpartisipasi dalam lomba "Kampung Ramah Lingkungan". Antusiasme masyarakat dalam mengadopsi prinsip-prinsip PHBS terlihat jelas melalui partisipasi aktif mereka dalam pelatihan dan perubahan perilaku yang mereka tunjukkan, seperti pemisahan sampah menjadi kategori organik, anorganik, dan bahan berbahaya (B3).

Selama kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, baik di tingkat individu maupun komunitas, serta peran manajemen sampah yang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dukungan dari pihak pemerintah desa, khususnya kepala desa, sangat penting untuk memperkuat penerapan PHBS dalam pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Edukasi yang diberikan, terutama tentang pengelolaan sampah dan perilaku hidup sehat seperti mencuci tangan secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya, diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Penerapan PHBS bersama dengan praktik pemilahan sampah merupakan langkah penting menuju desa yang lebih bersih dan berkelanjutan. Proses monitoring dan evaluasi membuktikan bahwa masyarakat, terutama wanita dan pemuda, semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang merupakan perubahan positif dalam meningkatkan kualitas hidup di Desa Gunung Menyan.

Meski ada kemajuan yang signifikan, disarankan agar kegiatan selanjutnya memberi waktu lebih lama untuk tindak lanjut yang lebih mendalam, khususnya terkait dengan sistem pengelolaan sampah yang terus berjalan dan keterlibatan berkelanjutan melalui media sosial. Selain itu, alokasi waktu yang lebih panjang untuk program ini akan memungkinkan edukasi yang lebih komprehensif mengenai aspek lain dari kesehatan lingkungan dan praktik berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM Edukasi PHBS kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang produktif di Kelurahan Rappang dapat disimpulkan bahwa peserta antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu pada kegiatan monitoring dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra berupa telah dipisahkannya sampah menjadi tiga kategori, yaitu sampah organik, Anorganik, dan B3. Untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya, disarankan sebaiknya alokasi waktu ditambah agar masyarakat dapat diberikan edukasi lanjutan terkait pengolahan jenis sampah.

DAFTAR REFERENSI

- Ardesta, M. S. P., & Haes, P. E. (2024). Kampanye pengelolaan dan pemilahan sampah demi kehidupan berkelanjutan masyarakat di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan di Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 7(2), 35–43.
- Ayu, A. D., Gusmini, D., Sinaga, T. A., Purba, M. N. H., & Wulandari, S. (2025). Pemulihan kesadaran pada lingkungan melalui pemanfaatan sosial media. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 198–206. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5367>
- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–10.
- Bachri, S., & Mulyati, M. (2021). Pola hidup sehat masyarakat di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 79–84.
- Dewi, R. K., & Purwantoo, E. (2024). Komunikasi lingkungan Bank Sampah Gantari dalam membangun budaya sadar lingkungan di Kelurahan Paninggilan Utara Kota Tangerang. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 5(1), 1–6.
- Hardiningrum, A., Fasya, A. H. Z., & Zahroh, C. (2021). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 78–88.
- Irhas, & Reni. (2025). Sosial media dan kesadaran lingkungan: Pengaruh kampanye digital terhadap perilaku ramah lingkungan. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*,

4(1), 315–321. <https://doi.org/10.55681/seikat.v4i1.1633>

- Maharani, M. D. D., Poernomo, M. I., & Nurwiyoto, N. (2022, April). Elemen-elemen kunci pengelolaan ekowisata menghadapi endemi dan pasca pandemi (Studi kasus: Bogor Fruit Garden, Gunung Menyan, Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Pantai Panjang dan Tahura di Bengkulu). In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 1, pp. 35–45).
- Marisda, D. H., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan masyarakat yang produktif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 354–363.
- Oktavani, S., Thantawi, T. R., & Mursyidah, A. (2024). Analisis peramalan pendapatan desa sebagai asesmen pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) pembiayaan syariah di Desa Gunung Menyan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Sahid Banking Journal*, 3(2), 168–183.
- Owens, A., Beattie, E., & Irvine, T. (2024). The impact of social media use among millennial couples. *The Family Journal*, 33(3), 427–432. <https://doi.org/10.1177/10664807241286804>
- Prayogo, D. I., Widyasari, A., Azizah, N., & Fauziah, M. (2022, November). Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan cara cuci tangan pakai sabun. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Qoriani, H. F., Aprilia, C. P., Muna, F., Sholehah, M., & Anggraeni, P. S. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan melalui sosialisasi dan edukasi di Desa Buduan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 493–500.
- Sawaluddin, M. R., & Lidayanti, S. (2024). Pencegahan DBD dengan penyuluhan hidup bersih dan sehat di Kecamatan Tawang Tasikmalaya Jawa Barat. *Proficio*, 5(2), 920–932.
- Windihastuty, W., & Pujiyono, B. (2022). Membumikan Desa Gunung Menyan, Pamijahan, Bogor dengan pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif dan penghijauan. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 157–164.